

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang terus menerus dilakukan dan menjadi kebutuhan mutlak manusia. Dalam pemenuhan kebutuhan baik primer maupun sekunder, manusia tidak lepas dari komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Diana K. dan Phil Backlund mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang terus berlangsung dan dinamis menerima dan mengirim pesan dengan tujuan berbagai makna (Mulyana, 2017:76). Komunikasi menjadi alat utama untuk menyatakan dan mendukung identitas-diri, membangun kontak sosial dengan orang sekitar, dan mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, dan berperilaku seperti yang kita inginkan (Mulyana, 2017:4). Oleh karena itu, penting bagi manusia memiliki keterampilan dalam berkomunikasi karena kegunaannya mencakup pemenuhan keseluruhan aktivitas manusia termasuk juga dalam dunia olahraga.

Olahraga menjadi salah satu aktivitas yang banyak dilakukan manusia. Banyak dari mereka melakukan olahraga dengan berbagai alasan dan tujuan, diantaranya keinginan memiliki bentuk tubuh ideal, menjaga kebugaran, sebagai hobi, hingga menjadikan olahraga sebagai sebuah prestasi. Dalam pemenuhan tujuan tersebut, perlu komunikasi dan pendekatan yang sesuai, terlebih bagi mereka yang berfokus pada tujuan

menjadikan olahraga sebagai prestasi. Keinginan menjadi seorang atlet tentu didukung dengan sarana dan prasarana yang menunjang latihan. Dari keseluruhan kebutuhan seorang atlet, komunikasi menjadi bagian penting sebagai pendorong potensi atlet supaya terus berkembang dan mencapai taraf keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan, salah satunya di olahraga bola basket

Bola basket adalah olahraga beregu yang di dalam satu tim terdiri dari 12 pemain, satu kepala pelatih, asisten pelatih, serta seperangkat *utility* sebagai opsional. Olahraga bola basket adalah olahraga tim yang menggabungkan kemampuan fundamental individu dan komunikasi. Wujud komunikasi yang sering terlihat adalah instruksi. Berbagai instruksi diberikan pelatih kepada atlet baik saat proses latihan hingga di pertandingan melalui tahap observasi dan penyusunan sebuah program latihan secara matang. Hubungan antara pelatih dengan atlet adalah sebuah hubungan yang nyata, sampai pada akhirnya hubungan tumbuh dan berkembang karena interaksi dengan repetisi yang terus menerus. Secara sederhana interaksi adalah Tindakan dari seseorang yang diikuti dengan Tindakan lainnya, sebagai contoh tanya jawab dan sapa-menyapa (Littlejohn, Foss, 2014:333).

Sarana dan prasarana pemenuhan kebutuhan atlet khususnya dalam olahraga bola basket menjadi faktor penunjang berikutnya. Ada banyak sekolah basket yang menawarkan berbagai fasilitas terbaik untuk menunjang latihan peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat.

Salah satunya adalah *Sehati Academy*. *Sehati Academy* tidak hanya sebatas menyediakan kegiatan melatih dan berlatih. Tetapi juga memberi konsentrasi dalam pengembangan karakter siswa. Sesuai dengan moto yang diusung yaitu “*Good Character, Good Attitude, Good Skill*”. *Sehati Academy* merupakan sekolah basket dengan memiliki banyak catatan prestasi yang diraih oleh siswanya.



Gambar 1 1 Prestasi Siswa Basket *Sehati Academy* Semarang

Sumber: *Instagram @sehati.academy*, diakses pada 30 November 2022

Penunjang perkembangan adalah dinamika yang ada di dalamnya. Dinamika yang secara terus menerus terjadi antara pelatih dengan pelatih atau pelatih dengan siswa basket sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses belajar di *sehati academy*. Proses komunikasi dan interaksi sebagai proses belajar di *sehati academy* dibagi dalam 3 aktivitas utama. Diantaranya adalah pra latihan, latihan, dan pasca latihan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melihat implementasi komunikasi kelompok di *sehati academy*

menggunakan kajian teori Analisis Interaksi Fisher, dan memilih sekolah basket *Sehati Academy* Semarang sebagai objek untuk dilakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dirumuskan sebuah masalah penelitian, yaitu seperti apa implementasi komunikasi kelompok yang dilakukan di *Sehati Academy* Semarang dengan menggunakan kajian analisis interaksi Fisher?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa implementasi komunikasi kelompok di *Sehati Academy* Semarang menggunakan kajian analisis interaksi Fisher.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mengarah pada pemaparan, pemahaman, dan penerapan komunikasi kelompok di salam dunia olahraga bola basket. Penelitian ini sekaligus berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir penulis.

1.4.2 Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan belajar dan digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian sejenis. Selain itu penelitian ini

diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemiikiran bagi pelatih dan atlet atas implementasi komunikasi kelompok di dunia olahraga.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi untuk memperkaya teori dalam penelitian yang sedang dikaji oleh penulis. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa jurnal terkait penelitian yang sedang dilakukan penulis:

Tabel 1 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis 1	Penulis 2	Penulis 3
Penulis	Sanny Aprilinda Damanik	M. Nazar Rurrahman, Dr. Taqwaddin, S.H, S.E, M.S.	Laela Novrianti, Achmadi
Judul	Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Team Redaksi Bidang Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Utara di Medan.	Komunikasi Kelompok Dalam Membentuk Karakter Siswa	Pengaruh Komunikasi Kelompok Kader Posyandu dan Komunitas Ibu-ibu Terhadap Minat Mengunjungi Posyandu Terkait Isu

			Diharamkannya Vaksin Meales Rubella.
Jurnal/ Skripsi	Jurnal	Jurnal	Jurnal
Metode	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Persamaan	Bertujuan mengetahui implementasi komunikasi kelompok dalam sebuah kelompok dalam meningkatkan kualitas sebuah organisasi maupun individu.	Mengangkat salah satu jenis komunikasi kelompok, bagaimana jenis komunikasi kelompok tersebut menjadi bagian dari implementasi komunikasi kelompok yang digunakan oleh sebuah kelompok.	Upaya sebuah kelompok sebagai komunikator dalam mempengaruhi dan mengatasi isu serta kekhawatiran yang terjadi di lingkungan komunikan.

Perbedaan	Fokus penelitian mengenai kualitas kinerja tim di Lembaga Penyiaran Publik TVRI.	Fokus penelitian mengenai pembentukan karakter. Implementasi dari studi komunikasi kelompok digunakan untuk kelompok itu sendiri.	Fokus penelitian dilakukan dengan spesifikasi kelompok kecil.
-----------	--	---	---

Sumber: olahan penulis